JURNAL SUSTAINABLE ACCOUNTING AND DISCLOSURE(JSAD)
Volume (1)-Nomor (1), (September) 2025
Available online at: https://ejournal.uki.ac.id/index.php

PENGARUH PROFESIONALISME DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN OPINI AUDIT
(Studi Empiris Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan)

Stella Yuniorita Goldeni Padeng [1],
stellayuniorita@gmail.com
Ramot P. Simanjuntak, [2]
ramot.simanjuntak@uki.ac.id
Juaniva Sidharta, [3]
juaniva.sidharta@uki.ac.id

ABSTRACT

This research examines the impact of auditor professionalism and objectivity on the consideration of audit opinions. Professionalism is assessed through competence, integrity, and ethics, while objectivity refers to the auditor's ability to maintain independence and avoid inappropriate influence. This research is driven by audit failures in the financial services sector and focuses on auditors working in public accounting firms in South Jakarta. Using quantitative methods and purposive sampling, data was analyzed using regression and hypothesis testing. This research aims to deepen understanding of how professionalism and objectivity influence audit opinions and support better audit practices and public trust.

Keywords: professionalism, objectivity, competence, integrity, ethics, independence.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak profesionalisme dan objektivitas auditor terhadap pertimbangan opini audit. Profesionalisme dinilai melalui kompetensi, integritas, dan etika, sedangkan objektivitas merujuk pada kemampuan auditor untuk mempertahankan independensi dan menghindari pengaruh yang tidak tepat. Penelitian ini didorong oleh kegagalan audit dalam sektor jasa keuangan dan berfokus pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan purposive sampling, data dianalisis menggunakan regresi dan uji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana profesionalisme dan objektivitas memengaruhi opini audit serta mendukung praktik audit yang lebih baik dan kepercayaan publik.

Kata Kunci: profesionalisme, objektivitas, kompetensi, integritas, etika, independensi.

PENDAHULUAN

Profesionalisme dan objektivitas adalah dua aspek kunci praktik audit yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil audit dan kepercayaan publik. Profesionalisme auditor mengacu pada kualitas etika,

integritas, dan kompetensi dalam melaksanakan tugas audit. Di sisi lain, objektivitas auditor mencerminkan kemampuan untuk tetap netral dan tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal maupun internal dalam menyajikan opini audit yang obyektif dan adil. Kedua aspek ini menjadi tujuan utama dari penelitian ini karena memainkan peran penting dalam menentukan kualitas dan keandalan hasil audit.

Adanya fenomena yang melatar belakangi yaitu terjadi pada tahun 2018 saat dilakukan audit terhadap catatan keuangan perusahaan. Fenomena yang terjadi berkaitan dengan audit tahun 2018 pada catatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tahunan Garuda dinyatakan tidak valid setelah terbukti bahwa Garuda Indonesia menganggap pembayaran yang berkaitan dengan kerjasama dengan PT Mahata Air Teknologi untuk angsuran yang seharusnya diterima Garuda setelah menandatangani kontrak tersebut, yang berdampak pada Laporan laba rugi Garuda.

Laporan keuangan tahunan Garuda Indonesia dinyatakan tidak sah setelah terungkap bahwa perusahaan mencatat pembayaran terkait kerja sama dengan PT Mahata Air Teknologi sebagai pendapatan, meskipun pembayaran tersebut baru akan diterima setelah penandatanganan kontrak. Pencatatan ini berdampak pada laporan laba rugi Garuda Indonesia. Akibat permasalahan tersebut, dua komisaris Garuda memilih untuk tidak menandatangani laporan keuangan. Menanggapi situasi ini, Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) memerintahkan evaluasi terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea serta Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan yang bertanggung jawab atas audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk untuk tahun 2018.

Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menginstruksikan evaluasi terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea serta Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan yang telah melaksanakan audit atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018. Pemeriksaan mengungkapkan dua isu utama berkaitan dengan prinsip audit dan kerangka kontrol mutu KAP. Pemeriksaan mengungkapkan dua masalah utama yang berkaitan dengan prinsip audit serta kerangka kontrol kualitas KAP.

Dinas Keuangan mengidentifikasi adanya pelanggaran terhadap Standar Audit (SA) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya SA 315, SA 500, dan SA 560, yang dilakukan oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Pelanggaran tersebut berdampak pada evaluasi terhadap Laporan Auditor Independen (LAI). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

"**Pengaruh Profesionalisme dan Objektivitas Auditor terhadap Pertimbangan Opini Audit**." sehingga dapat meningkatkan kualitas audit dalam pemberian opini oleh seorang auditor.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Grand Teori

Teori Atirbusi

Penelitian ini didasarkan pada teori atribusi yang diperkenalkan oleh Heider (1958). Teori ini menjelaskan perilaku individu dengan mengidentifikasi penyebabnya, baik yang bersumber dari faktor dalam maupun luar. Faktor internal meliputi kemampuan, pengetahuan, atau usaha, sementara faktor eksternal mencakup keberuntungan, peluang, dan lingkungan. Menurut Robbins et al. (2018), perilaku yang disebabkan oleh faktor internal dianggap berada dalam kendali pribadi individu, sedangkan perilaku yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dianggap sebagai respons terhadap tekanan situasional.

Michael dan Dixon (2019) menyatakan bahwa teori atribusi menjelaskan bagaimana manusia menilai perilaku orang lain secara berbeda, tergantung pada makna yang dikaitkan dengan perilaku tertentu. Teori ini menekankan tiga faktor utama dalam penilaian atribusi, yaitu kekhususan (apakah perilaku tersebut khas dalam situasi tertentu), konsensus (apakah orang lain akan bertindak serupa dalam situasi yang sama), dan konsistensi (apakah perilaku tersebut konsisten dari waktu ke waktu). Ketiga faktor ini membantu individu menentukan apakah suatu perilaku disebabkan oleh faktor internal atau eksternal.

Teori atribusi juga menjelaskan bagaimana individu memahami dan bereaksi kepada peristiwa di lingkungan mereka dengan menganalisis alasan-alasan di balik suatu kejadian. Perilaku yang diamati dapat mencerminkan karakteristik atau sikap individu, sehingga memungkinkan prediksi terhadap perilaku mereka dalam situasi tertentu. Dengan mengamati perilaku seseorang, individu lain dapat mengidentifikasi sikap dan karakteristik yang mendasari, yang pada gilirannya membantu memprediksi respon mereka di masa depan.

Dalam konteks penelitian ini, teori atribusi relevan karena membantu memahami bagaimana auditor menganalisis informasi dan membuat keputusan terkait opini audit. Teori ini menjelaskan bahwa auditor dapat mengaitkan perilaku manajemen entitas yang diaudit dengan faktor internal, seperti kepribadian, sikap, atau motif, serta faktor eksternal, seperti situasi dan lingkungan. Selain itu, teori ini juga membantu menjelaskan mengapa auditor yang berbeda dapat memberikan opini audit yang berbeda untuk entitas yang sama, tergantung pada bagaimana mereka menginterpretasikan penyebab di balik tindakan manajemen tersebut.

Profesionalisme

1. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profesionalisme diartikan sebagai kualitas, mutu, atau perilaku yang menjadi karakter suatu pekerjaan atau individu yang profesional. Profesionalisme mencerminkan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang ahli di bidangnya, menunjukkan bahwa pekerjaan seharusnya dilakukan oleh individu yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya. Supriadi menambahkan bahwa istilah profesionalisme merujuk pada tingkat kemampuan atau penampilan seseorang dalam menjalankan profesinya, yang dapat dikategorikan ke dalam tingkat atas, menengah atau bawah. Selain itu, profesionalisme mencakup sikap serta komitmen dari seorang anggota profesi yang bekerja berdasarkan standar kualitas yang tinggi dan mematuhi kode etik profesinya. Profesionalisme mencerminkan tanggung jawab untuk bertindak tidak hanya sebatas memenuhi kewajiban pribadi, tetapi juga mematuhi ketentuan hukum serta peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, profesionalisme auditor dapat diartikan sebagai komitmen seorang auditor untuk bersikap independen serta mengabdikan diri pada profesinya dengan mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan tugasnya. (Anggraini et al., 2023).

Profesionalisme merupakan karakteristik esensial yang harus dimiliki oleh seorang akuntan, karena dengan sikap tersebut, akuntan dapat membangun kepercayaan klien serta menjaga reputasi perusahaan maupun organisasi akuntan. Oleh sebab itu, auditor dituntut untuk bertindak secara profesional, karena profesionalisme berkontribusi pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, laporan keuangan yang disusun dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Profesionalisme auditor merupakan aspek fundamental yang harus dimiliki oleh individu yang ingin berkarier sebagai auditor. Profesionalisme ini harus didukung oleh tingkat kompetensi yang memadai, kedisiplinan yang tinggi, serta konsistensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai auditor. (Salsadilla et al., 2023).

Dari berbagai definisi diatas, maka profesionalisme auditor adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan dedikasi terhadap standar tinggi dalam melaksanakan tugas audit. Profesionalisme ini diwujudkan melalui pelaksanaan audit yang adil, transparan, berbasis bukti, serta menjaga integritas profesi auditor di mata publik. Sebagaimana dijelaskan oleh Romney dan Steinbart (2012), profesionalisme juga mencakup rasa pengabdian kepada masyarakat, kesediaan untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, serta komitmen terhadap nilai-nilai etika. Auditor profesional bertanggung jawab untuk

memastikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap profesi tetap terjaga melalui kualitas dan integritas kerja yang tinggi.

2. Tujuan

Profesionalisme auditor memiliki sejumlah tujuan utama yang mendukung kualitas dan integritas profesi audit. Salah satunya adalah meningkatkan kualitas audit. Auditor yang profesional akan melaksanakan tugasnya dengan teliti, kompeten, dan objektif, sehingga menghasilkan opini audit yang dapat dipercaya. Opini ini memberi kepercayaan kepada yang menggunakan laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan telah sesuai dengan standar yang berlaku dan bebas dari kesalahan. Kualitas audit yang tinggi ini menjadi landasan penting bagi keandalan laporan keuangan.

Selain itu, profesionalisme auditor bertujuan menjaga kepercayaan publik terhadap profesi dan hasil kerja auditor. Dalam perannya sebagai penjaga keandalan pasar keuangan dan sistem ekonomi, auditor yang profesional wajib bertindak dengan integritas dan mengikuti aturan etika yang tinggi. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit dapat terpelihara, sehingga laporan audit yang dihasilkan tetap menjadi acuan yang kredibel bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Tujuan lainnya adalah mendukung transparansi dan akuntabilitas entitas yang diaudit. Melalui audit berkualitas, entitas didorong untuk bertindak secara transparan dan bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Hal ini membantu mencegah penyalahgunaan wewenang dan praktik korupsi. Selain itu, profesionalisme auditor juga mencakup komitmen untuk terus menaikan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Dengan pembaruan pengetahuan terkait standar akuntansi, auditing, dan teknologi informasi, auditor dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan terkini dan memberikan layanan audit yang relevan dan bermutu tinggi.

3. Konsep Profesionalisme

Hall dan Singleton (2007:45) memperkenalkan konsep profesionalisme yang digunakan sebagai dasar untuk menilai profesionalisme akuntan publik melalui lima dimensi utama. Dimensi pertama, yaitu pengabdian terhadap profesi, menggambarkan dedikasi seorang profesional dalam menjalankan pekerjaannya dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Bagi seorang profesional, pekerjaan bukan hanya sarana untuk memperoleh keuntungan materi, tetapi juga dianggap sebagai tujuan hidup.

Pengabdian ini mencerminkan komitmen pribadi, di mana kepuasan spiritual menjadi prioritas utama, disertai dengan kepuasan material sebagai pelengkap.

Dimensi kedua adalah kewajiban sosial, yang merujuk pada pandangan bahwa pekerjaan profesional memiliki manfaat signifikan baik bagi masyarakat maupun individu yang menjalankannya. Dimensi ini mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab sosial yang melekat pada profesi, di mana kontribusi terhadap masyarakat menjadi bagian penting dari profesionalisme. Selain itu, dimensi kemandirian menekankan pentingnya kemampuan seorang profesional untuk mengambil keputusan secara independen tanpa dipengaruhi tekanan dari pihak lain, sehingga menjaga integritas dan kualitas hasil kerja.

Dimensi lainnya mencakup keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Keyakinan terhadap peraturan profesi menunjukkan kepercayaan bahwa hanya rekan sesama profesi yang memiliki kompetensi untuk mengevaluasi pekerjaan profesional, bukan pihak luar yang tidak memahami bidang tersebut. Sementara itu, hubungan dengan sesama profesi mencakup penggunaan jaringan profesional sebagai sumber utama ide dan pengembangan kesadaran profesi. Melalui organisasi formal maupun kelompok informal, para profesional memperkuat identitas dan solidaritas mereka dalam profesi yang dijalani.

4. Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Opini Audit

Profesionalisme auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pertimbangan opini audit. Auditor yang profesional bekerja dengan teliti, kompeten, dan objektif, sehingga menghasilkan bukti audit yang andal dan opini yang akurat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Indra Prasetyo et al., ditemukan bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh nyata terhadap pemberian opini audit. Ada beberapa cara spesifik bagaimana profesionalisme auditor memengaruhi pertimbangan dalam memberikan opini audit.

Pertama, Profesionalisme auditor memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor yang profesional mampu menggunakan metode audit yang tepat serta mengumpulkan bukti audit yang memadai dan relevan. Bukti yang dikumpulkan secara sistematis berfungsi sebagai landasan bagi auditor dalam mengevaluasi apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan secara akurat mencerminkan kondisi keuangan entitas.

Kedua, profesionalisme auditor juga meningkatkan ketepatan dalam penilaian bukti audit. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang memadai, auditor profesional mampu menilai bukti audit secara cermat

dan mempertimbangkan semua faktor yang relevan. Mereka bekerja dengan mengedepankan akurasi dan menghindari bias atau pengaruh dari kepentingan pribadi yang dapat mengganggu penilaian mereka.

Selain itu, profesionalisme membawa auditor untuk memberikan penilaian yang objektif. Auditor yang profesional akan tetap netral, tidak memihak, dan tidak tunduk pada tekanan dari pihak mana pun. Mereka selalu berpegang pada prinsip dan kode etik profesi untuk memastikan opini audit yang diberikan mencerminkan integritas dan kejujuran. Objektivitas ini, pada akhirnya, meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap opini yang diterbitkan. Dengan demikian, auditor profesional berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan transparansi entitas yang diaudit, sekaligus memperkuat keyakinan masyarakat terhadap hasil audit.

Objektivitas Auditor

1. Pengertian

Objektivitas auditor mencerminkan sikap adil dan netral dalam melaksanakan tugas, tanpa dipengaruhi hubungan kerja sama atau kepentingan tertentu. Oroh et al. (2019) menjelaskan bahwa sikap objektif memungkinkan auditor menjadi andal serta dipercaya oleh berbagai pihak. Objektivitas merupakan sifat yang menentukan nilai dari layanan yang diberikan oleh seorang anggota. Prinsip objektivitas menuntut setiap anggota untuk bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, serta terbebas dari prasangka, bias, konflik kepentingan, atau pengaruh pihak lain. Sikap ini menjadi landasan bagi auditor untuk bekerja dengan integritas yang tinggi dalam setiap tahapan audit. Dengan demikian, objektivitas menjadi elemen penting yang mendukung profesionalisme auditor (Ladewi, n.d.).

Dalam pelaksanaannya, objektivitas auditor berarti mempertahankan kebebasan sikap mental selama proses audit berlangsung. Auditor tidak boleh membiarkan keputusan atau pertimbangannya dipengaruhi oleh tekanan dari lingkungan kerja, hubungan pribadi, atau pihak lain, bahkan jika memiliki hubungan kekerabatan dekat. Hal ini mengharuskan auditor bertindak profesional sehingga hasil audit yang dihasilkan mencerminkan kejujuran serta integritas yang kokoh. Sikap objektif memastikan laporan audit yang dibuat akurat dan bebas dari kompromi yang dapat menimbulkan konflik di dalam organisasi. Oleh karena itu, objektivitas menjadi penentu utama dalam menjaga kredibilitas laporan audit. (Ramadhan & Abubakar Arif, 2023)

Objektivitas juga dianggap sebagai prinsip mendasar yang tidak boleh dikompromikan dalam praktik audit. Menurut Anhariani (2006), Lawrence B. Swyer, Mortimer A. Dittenhofer, dan James H. Scheiner menegaskan bahwa auditor harus menghindari situasi yang dapat merusak integritasnya. Untuk menjaga kepercayaan, kode etik dan standar profesional mengatur larangan atas tindakan yang dapat mencederai objektivitas. Pelanggaran terhadap aturan ini tidak hanya menurunkan kepercayaan publik tetapi juga memicu kritik terhadap kredibilitas auditor. Oleh karena itu, mematuhi prinsip objektivitas menjadi kewajiban yang harus dijalankan dengan konsisten.

Secara keseluruhan, objektivitas auditor dapat disimpulkan sebagai kemampuan dan komitmen untuk membuat keputusan berdasarkan fakta dan bukti tanpa tekanan eksternal, konflik kepentingan, atau bias pribadi. Auditor dituntut bersikap netral dan adil, serta menghindari segala bentuk pengaruh yang dapat mengganggu independensi. Dengan mempertahankan objektivitas, auditor memastikan hasil audit yang dihasilkan adalah akurat, dapat dipercaya, dan memiliki integritas tinggi. Prinsip ini menjadi landasan yang menjaga kredibilitas auditor sebagai profesional yang bekerja untuk kepentingan banyak pihak. Oleh karena itu, objektivitas adalah nilai fundamental dalam dunia audit yang wajib dijaga.

2. Tujuan Objektivitas Auditor

Objektivitas auditor memiliki tujuan utama untuk meyakinkan bahwa opini audit yang diberikan bersifat adil dan tepat dengan kenyataan. Auditor yang objektif akan melaksanakan tugasnya dengan teliti dan profesional, sehingga dapat mengumpulkan bukti audit yang kuat. Berdasarkan bukti tersebut, auditor dapat menyusun opini yang wajar dan tepat, mencerminkan kondisi keuangan entitas yang sebenarnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Prinsip objektivitas menuntut setiap anggota untuk bersikap adil, jujur, dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Auditor yang menjaga integritas serta menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku akan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak, yang mendukung pelaksanaan pekerjaannya. Laporan keuangan yang berkualitas harus disusun oleh auditor sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam melakukan pemeriksaan dan menyampaikan opini, dengan tetap menjunjung tinggi independensi, skeptisisme profesional, serta objektivitas guna memastikan hasil audit yang berkualitas. (Fitriyani & Putri, 2022).

Selain itu, objektivitas auditor juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan bagi yang menggunakan laporan keuangan. Berbagai pihak, seperti investor, kreditor, dan manajemen, akan lebih yakin

terhadap keakuratan dan keandalan lporan keuangan yang diperiksa oleh auditor independen dan objektif memberikan kepercayaan yang menjadi dasar utama bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang tepat.

Objektivitas auditor juga berperan penting dalam menjaga reputasi profesi audit. Sebagai penjaga kualitas dan integritas laporan keuangan, profesi audit memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan kepercayaan publik. Auditor yang bekerja dengan penuh objektivitas membantu menjaga citra profesi sebagai pihak yang dapat diandalkan dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit yang dihasilkan.

Terakhir, objektivitas merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor yang objektif akan melaksanakan tugasnya dengan cermat dan profesional, memastikan bahwa proses audit dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan menjaga objektivitas, auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi, sehingga memberikan nilai tambah bagi entitas yang diaudit serta para pengguna laporan keuangan.

3. Indikator Objektivitas Auditor

Objektivitas seorang auditor dapat dilihat dari sejumlah indikator yang mencerminkan profesionalisme dan integritas dalam menjalankan tugasnya. Salah satu indikator utama adalah independensi**.** Auditor yang bersikap independen tidak dipengaruhi oleh hubungan pribadi maupun tekanan eksternal dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam entitas yang diaudit, seperti manajemen, dewan komisaris, atau pemegang saham. Sikap independen ini memastikan bahwa auditor dapat bersikap netral dan memberikan penilaian yang tidak memihak. Selain itu, kompetensi juga menjadi faktor penting. Auditor harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, serta terus mengikuti perkembangan terbaru dalam standar akuntansi, auditing, dan teknologi informasi untuk menjamin audit yang berkualitas. (Elly et al., 2023)

Indikator lain yang menunjukkan objektivitas adalah integritas. Auditor dengan integritas tinggi akan selalu bertindak jujur, adil, dan profesional, tanpa kompromi terhadap prinsip-prinsip etika. Hal ini didukung oleh sikap skeptisme profesional**,** yaitu kemampuan untuk secara kritis mengevaluasi informasi yang diterima dan tidak mudah percaya tanpa pemeriksaan yang memadai. Sikap skeptis ini membantu auditor mengidentifikasi risiko yang mungkin terlewat dan memastikan ketepatan bukti audit yang dikumpulkan.

Selain itu, auditor harus memiliki keberanian untuk mengemukakan opini secara objektif, meskipun pendapat tersebut tidak sejalan dengan harapan pihak tertentu yang memiliki kepentingan terhadap entitas yang diaudit. Hal ini memerlukan kekuatan moral untuk mempertahankan prinsip profesionalisme. Auditor juga harus memiliki kemampuan interpersonal yang baik agar dapat bekerja sama secara efektif dengan tim audit dan para pemangku kepentingan lainnya. Kemampuan ini mendukung komunikasi yang lancar dan kolaborasi yang produktif selama proses audit.

Terakhir, indikator seperti kehati-hatian dan komitmen terhadap standar profesional menjadi penentu penting dalam menjaga objektivitas. Auditor harus teliti dan cermat dalam memeriksa bukti audit, memastikan bahwa semua informasi yang relevan diperiksa secara mendalam. Selain itu, auditor harus selalu mematuhi standar profesional yang berlaku, seperti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), untuk meyakinkan bahwa audit dilaksanakan dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Dengan mengikuti standar ini, auditor dapat menjamin kualitas audit yang tinggi dan memelihara kepercayaan publik terhadap profesinya.

4. Pengaruh Objektivitas Auditor Terhadap Pertimbangan Opini Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus memastikan bahwa opini yang diberikan sepenuhnya bebas dari konflik kepentingan. Dengan menjaga objektivitas, auditor dapat bersikap adil dan netral dalam menyampaikan hasil pekerjaannya. Sikap ini memastikan opini audit tidak terpengaruh oleh tekanan atau keinginan dari pihak tertentu, sehingga meningkatkan kualitas serta kredibilitas laporan yang dihasilkan (Arens, 2015). Penelitian oleh Septony B. Siahaan dan Arthur Simanjuntak (2018) objektivitas memipunyai pengaruh tepat terhadap opini audit yang disampaikan auditor, baik secara langsung maupun bersamaan dengan variabel lainnya. Hal ini menegaskan pentingnya peran objektivitas dalam mendukung proses audit yang andal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hari Setiawan (2018) mengungkapkan bahwa objektivitas auditor secara signifikan memengaruhi ketepatan dalam memberikan opini audit. Studi ini merekomendasikan agar auditor terus meningkatkan kompetensinya melalui pembelajaran berkelanjutan dan memperluas pengalaman kerja. Upaya tersebut dinilai penting untuk menjaga tingkat profesionalisme yang tinggi, mempertahankan integritas, dan memastikan opini yang diberikan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Dengan cara ini, auditor mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan standar yang sesuai, sehingga menghasilkan laporan yang relevan dan berkualitas.

Opini Audit

1. Pengertian

Opini audit merupakan kesimpulan yang dihasilkan dari serangkaian prosedur audit yang telah dilakukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan. Laporan audit berfungsi sebagai sarana komunikasi auditor untuk menyampaikan temuannya kepada para pengguna laporan keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh A. Arens et al. (2014). Opini audit membantu memberikan pemahaman yang ringkas atas laporan keuangan, sehingga pembaca tidak perlu membaca seluruh isi laporan untuk memahami isinya. Auditor wajib mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya setidaknya selama satu tahun sejak tanggal laporan keuangan terakhir atau dalam jangka waktu yang dianggap wajar. (Yuliani & Abubakar Arief, 2023).

Berdasarkan International Standards on Auditing (ISA), opini audit adalah kesimpulan yang diambil setelah mengevaluasi laporan keuangan dengan mengacu pada bukti-bukti yang dikumpulkan selama proses audit. Sementara itu, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menjelaskan bahwa opini audit merupakan pernyataan resmi auditor yang diberikan setelah melakukan pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, opini audit berperan sebagai bentuk pengesahan atas kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas.

Sejalan dengan itu, Kholipah dan Suryandari (2019) menjelaskan bahwa Opini audit mencerminkan pernyataan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan setelah melalui proses audit. Pernyataan ini merupakan bagian penting dari laporan audit yang mencerminkan penilaian profesional auditor atas kualitas penyajian laporan keuangan. Pendapat serupa diungkapkan oleh Mulyadi (2014), yang menyatakan bahwa opini audit adalah pendapat akhir auditor mengenai laporan keuangan entitas sebagai hasil dari keseluruhan proses audit.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, opini audit dapat disimpulkan sebagai interpretasi profesional akuntan atas laporan keuangan suatu entitas yang mengacu pada standar akuntansi. Opini ini memiliki beragam kegunaan, seperti menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis atau memenuhi kebutuhan administratif, seperti pengajuan izin usaha. Dengan demikian, opini audit memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan.

2. Pertimbangan Opini Audit

Pertimbangan opini audit melibatkan proses penilaian yang komprehensif mengenai berbagai faktor, seperti risiko audit, pemahaman pengendalian internal, dan adanya salah saji material dalam laporan keuangan. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2017), auditor harus mengevaluasi berbagai elemen yang dapat mempengaruhi kesimpulan audit untuk memastikan opini yang diberikan adalah tepat dan valid. Proses ini melibatkan analisis bukti-bukti yang telah dikumpulkan selama audit untuk memastikan bahwa opini yang dihasilkan mencerminkan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya. Opini audit merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh akuntan publik terdaftar sebagai hasil evaluasi terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh suatu organisasi.

Dalam memberikan opini audit, auditor diharapkan mengevaluasi bukti yang terkumpul, mempertimbangkan materialitas informasi yang relevan, dan memastiin laporan keuangan sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Mulyadi (2014) menekankan pentingnya memastikan bahwa bukti yang diperoleh cukup akurat dan mendukung opini yang diberikan, agar hasil audit dapat dipercaya dan mencerminkan kewajaran laporan keuangan secara penuh.

3. Tujuan Pertimbangan Opini Audit

Tujuan utama dari pertimbangan opini audit adalah memastikan bahwa opini yang dihasilkan memberikan gambaran wajar terhadap laporan keuangan entitas yang diaudit. Opini yang wajar menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan benar, tidak mengandung kesalahan, dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Proses ini dimulai dengan menilai apakah laporan keuangan mengikuti pedoman akuntansi yang benar. Auditor juga memastikan bahwa informasi dalam laporan tersebut tidak menyesatkan atau merugikan para pengguna laporan. Opini audit bertujuan untuk menyampaikan penilaian mengenai kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh klien. Dalam menyusun opini tersebut, auditor harus didukung oleh bukti audit yang memadai yang diperoleh selama pelaksanaan audit. (Elly et al., 2023)

Dalam menjalankan pertimbangan ini, auditor mengidentifikasi potensi risiko salah saji material pada laporan keuangan. Auditor juga menilai apakah risiko tersebut telah dikelola dengan baik oleh entitas yang diaudit. Untuk mendukung proses ini, auditor mengumpulkan bukti audit yang memadai dan relevan dari berbagai sumber. Sumber dapat berasal dari dokumen internal maupun eksternal, termasuk catatan akuntansi dan dokumen pendukung lainnya.

Setelah semua bukti terkumpul, auditor melakukan evaluasi menyeluruh terhadap informasi yang diperoleh. Dari hasil evaluasi , auditor menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua aspek material. Proses ini memungkinkan auditor untuk membuat kesimpulan yang objektif terkait kewajaran penyajian laporan keuangan. Dengan demikian, opini audit yang diberikan mencerminkan penilaian profesional yang berintegritas.

Jika diperlukan, auditor dapat memberikan penjelasan tambahan terkait opini yang disampaikan, termasuk identifikasi risiko audit yang signifikan. Penjelasan ini juga mencakup dasar-dasar yang mendukung opini yang diberikan. Dengan langkah tersebut, auditor memberikan transparansi yang lebih baik kepada para pengguna laporan keuangan. Hasil akhirnya adalah opini audit yang akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan standar profesional.

4. Jenis-jenis Opini Audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 29), auditor dapat memberikan empat jenis opini audit, yaitu. (Sunarsih et al., 2021)

a. **Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)** mencerminkan pernyataan auditor yang mengindikasikan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku, dan tidak ditemukan kesalahan material maupun penyimpangan signifikan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
b. **Opini Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion)** diberikan apabila laporan keuangan secara keseluruhan dianggap wajar, namun terdapat beberapa hal tertentu, seperti ketidaklengkapan atau penyimpangan pada akun tertentu, yang membutuhkan pengecualian.
c. **Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion)** diberikan ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar. Dalam laporan audit, auditor akan menguraikan penyimpangan yang terjadi serta dampaknya terhadap laporan keuangan.
d. **Opini Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer Opinion)**, diterbitkan ketika auditor tidak dapat menyelesaikan audit sesuai standar karena adanya batasan ruang lingkup. Dalam hal ini, auditor akan menguraikan alasan ketidakmampuan tersebut dan menyatakan tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi

a. Kualitas Bukti Audit

   Bukti yang berkualitas tinggi memberikan keyakinan adanya laporan keuangan yang baik secara wajar

b. Risiko Audit

   Risiko audit mengacu pada kemungkinan auditor menyatakan opini wajar terhadap laporan keuangan yang sebenarnya mengandung salah saji material.

c. Objektivitas Auditor

   Objektivitas auditor adalah prinsip dasar dalam audit, memastikan opini yang diberikan adil, tanpa pengaruh dari pihak luar.

d. Standar Akuntansi dan Auditing

   Standar ini menjadi pedoman untuk auditor dalam melaksanakan audit dan menyusun opini, menjaga konsistensi dan kredibilitas.

e. Pengetahuan dan Pengalaman Auditor

   Auditor dengan kemampuan dan pengalaman yang baik menilai risiko dan menghasilkan opini yang tepat.

f. Tata Kelola Perusahaan

   Tata kelola yang baik membantu mengurangi risiko salah saji dalam laporan keuangan dan meningkatkan audit yang baik.

6. Pengaruh Profesionalisme dan Objektivitas Auditor Terhadap Pertimbangan Opini Audit

Faktor yang memengaruhi pertimbangan opini audit dari perspektif akuntan publik adalah profesionalisme dan objektivitas auditor. Profesionalisme mencakup kepatuhan terhadap standar etika serta tingkat kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugas audit. Sementara itu, objektivitas menggambarkan kemampuan auditor untuk menilai informasi secara independen, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak manapun.

Kedua faktor ini, profesionalisme dan objektivitas, berperan penting dalam memastikan bahwa auditor memberikan opini yang akurat dan adil. Dengan memegang teguh kedua prinsip tersebut, auditor akan lebih cermat dalam mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan dalam pemberian opini audit. Baahwa ini akan memastikan bahwa opini yang diberikan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan.

Penelitian terdahulu juga mendukung bahwa profesionalisme dan objektivitas auditor mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan opini audit. Kedua faktor ini membantu auditor dalam proses pengambilan keputusan yang lebih tepat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas dan kredibilitas hasil audit yang disampaikan.

Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1.	Febriana, Astrid Aqiilah (2020)	Pengaruh Profesionalisme Judgment dan Independensi Auditor terhadap Pemberian opini audit dengan Skeptisisme Profesionalisme sebagai variabel moderator	1. Profesionalisme Judgment 2. Independensi Auditor 3. Skeptisisme Profesional	Opini Auditor	Profesional *judgment* dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit dan skeptisisme profesional memperkuat dan memperlemah hubungan profesional *judgment* dengan opini auditor
2.	Stiawan, Hari (2018)	Pengaruh Profesionalisme dan Objektivitas Auditor terhadap ketepatan pemberian Opini Audit	1. Profesionalisme 2. Objektivitas Auditor	Ketepatan Pemberian Opini Audit	Profesionalisme auditor dan objektifitas auditor berpengaruh negatif secara parsial terhadap opini audit dan berpengaruh positif secara simultan terhadap opini audit

3.	Oktalina, Isnaini (2021)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman, Kealihan Audit, Etika dan Independensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh Auditor	1. Skeptisme Profesional 2. Pengalaman 3. Kealihan Audit 4. Etika 5. Independensi	Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh Auditor	Skeptisime profesional, pengalaman, kealihan audit, etika dan independensi diduga berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh auditor
4.	Rindani, Dira (2022)	Pengaruh Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Opini Audit	1. Akuntabilitas 2. Profesionalisme Auditor	Opini Audit	Akuntabilitas dan Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap opini audit
5.	M. Rizal Satria, SE., M.Ak Dady Suhartono (2019)	Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit	1. Profesionalisme Auditor 2. Pengalaman Audit	Ketepatan Pemberian Opini Audit	Profesionalisme auditor mempengaruhi ketepatan pemberian audit, dan menunjukan pengaruh yang signifikan antara profesionalisme auditor terhadap ketepatan pemberian audit. Sehingga jika seorang auditor meningkatkan sikap profesionalisme maka ketepatan audit yang dihasilkan akan mengalami peningkatan.

Bagan Kerangka Pemikiran

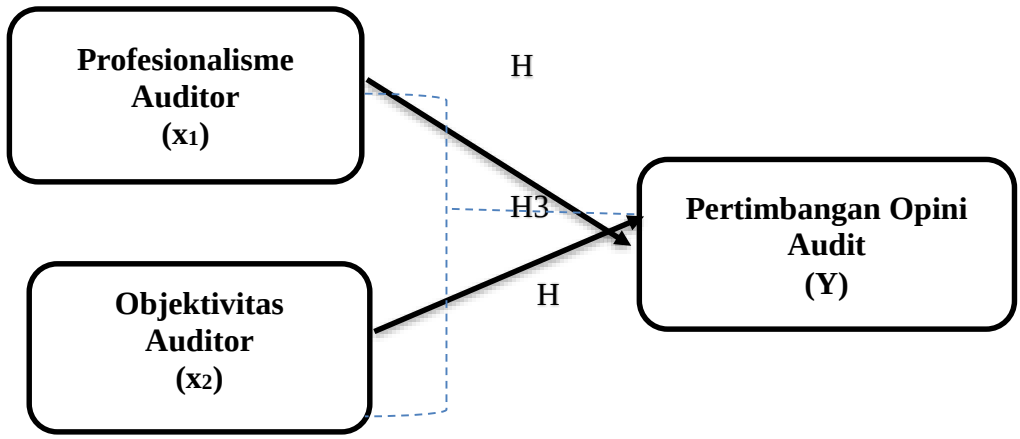

= Pengaruh secara parsial

= Pengaruh secara simultan

METODA PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif yang bertujuan mengumpulkan data informasi mengenai populasi yang besar melalui sampel yang lebih kecil. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dari sampel untuk menggeneralisasi temuan terhadap populasi yang lebih besar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara yang sistematis dan terukur, sehingga dapat memberikan hasil yang dapat diandalkan.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh akuntan publik yang bekerja di KAP yang berlokasi di Jakarta Selatan. Jumlah total akuntan publik yang ada dalam populasi penelitian ini adalah sebanyak 566 orang, dan tersebar di berbagai KAP di wilayah tersebut. Populasi ini menjadi dasar dalam pemilihan sampel yang akan dianalisis lebih lanjut.

Untuk memperoleh sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan meliputi akuntan publik yang bekerja di KAP di Jakarta Selatan, memiliki pengalaman minimal dua tahun dalam mengaudit laporan keuangan, dan memiliki gelar pendidikan terakhir minimal S-1 Akuntansi. Dengan demikian, sampel yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang valid dan relevan mengenai topik penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 100 KAP yang ada di wilayah Jakarta Selatan, sembilan KAP dipilih sebagai bagian dari penelitian ini. Dari sembilan KAP tersebut, sebanyak 64 akuntan publik menjadi responden yang memberikan data untuk penelitian ini. Responden ini dipilih karena memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode analisis data mencerminkan serangkaian teknik dan langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah, memahami, dan menyimpulkan informasi dari data yang telah dikumpulkan. Pendekatan yang diterapkan dalam analisis data mencakup statistik deskriptif, uji validitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, serta pengujian koefisien determinasi. Proses ini bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam dari data yang tersedia. Dengan demikian, hasil analisis dapat mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti dan informasi yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Opini Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan dalam pemberian opini audit. Tingkat profesionalisme auditor yang lebih tinggi akan menghasilkan kualitas yang lebih baik. Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi akan lebih teliti, kompeten, dan objektif dalam menjalankan tugasnya, yang memungkinkan mereka untuk mengumpulkan bukti audit yang lebih kuat dan menghasilkan opini yang lebih akurat.

Selain itu, profesionalisme auditor berperan penting dalam meningkatkan ketepatan penilaian selama proses audit. Dengan meyakinkan bahwa hasil yang diambil berdasarkan data yang akurat dan relevan, auditor

dapat membuat penilaian yang lebih tepat dan komprehensif. Profesionalisme juga mendukung auditor dalam menjaga objektivitasnya, yang sangat krusial untuk menghasilkan opini audit yang adil, tidak bias, dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Secara keseluruhan, profesionalisme auditor memainkan peran kunci dalam memperkuat kredibilitas dan keandalan hasil audit. Auditor yang profesional mampu menghasilkan opini yang lebih dapat dipercaya, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap hasil audit yang diberikan.

Pengaruh Objektivitas Auditor Terhadap pertimbangan Opini Audit

Hasil analisis menunjukkan objektivitas auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertimbangan dalam pemberian opini audit. Auditor dengan tingkat objektivitas tinggi cenderung mampu memberikan opini yang lebih tepat, tanpa terpengaruh oleh tekanan atau kepentingan eksternal. Hal ini memperlihatkan pentingnya objektivitas dalam memastikan bahwa opini audit yang diberikan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Objektivitas merupakan elemen yang sangat penting dalam menjaga integritas proses audit. Auditor yang objektif mampu mengevaluasi informasi dengan sikap yang lebih netral dan independen, yang memungkinkan mereka untuk memberikan penilaian yang lebih akurat. Dengan menjaga objektivitas, auditor dapat memastikan bahwa hasil yang diberikan dapat dipercaya dan valid, tanpa adanya bias yang dapat mempengaruhi kesimpulannya.

Untuk mendukung objektivitas yang tinggi, disarankan agar auditor terus meningkatkan kompetensinya melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan memperluas pengalaman di bidang audit. Dengan demikian, auditor akan tetap menjaga profesionalisme dan mampu mempertahankan standar objektivitas yang diperlukan dalam setiap penugasan audit. Hal ini akan memastikan bahwa kualitas opini audit tetap terjaga dan dapat memberikan informasi yang baik dan jelas bagi pengguna laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori dan pembahasan dari artikel terkait, penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertimbangan opini audit. Auditor dengan tingkat profesionalisme tinggi cenderung lebih teliti, kompeten, dan independen dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme yang mencakup kepatuhan terhadap standar etika dan keahlian teknis ini memastikan bahwa opini audit yang diberikan akurat dan dapat diandalkan.

Selain itu, objektivitas auditor juga terbukti memengaruhi pertimbangan opini audit secara signifikan. Auditor yang objektif mampu melakukan evaluasi secara independen tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau kepentingan pihak lain. Hal ini memungkinkan auditor menghasilkan opini audit yang lebih tepat, akurat, dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Secara keseluruhan, profesionalisme dan objektivitas auditor berperan penting secara bersamaan dalam menentukan opini audit yang berkualitas. Profesionalisme memastikan auditor memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etika yang diperlukan, sedangkan objektivitas menjaga independensi dalam proses evaluasi. Sinergi kedua faktor ini mendukung terciptanya opini audit yang andal dan bebas dari bias

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, A., Djefris, D., & Dwiharyadi, A. (2023). Pengaruh Persepsi Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas dan Objektivitas Terhadap Persepsi Kualitas Audit. In *Bisnis dan Ekonomi Indonesia* (Vol. 2, Issue 1). https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei

Elly, Moh. I., Vidiyastutik, E. D., & Krisnawati, T. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DANPERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR FFOD AND BAVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jesya*, *6*(2), 1382–1390. https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1204

Fitriyani, A., & Putri, E. (2022). *SOLVABILITAS, PERGANTIAN AUDITOR, KUALITAS AUDIT DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY*. *8*(2).

Ladewi, Y. (n.d.). *PENGARUH OBJEKTIVITAS, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT*. http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak

Ramadhan, S. W., & Abubakar Arif. (2023). PENGARUH OBJEKTIVITAS DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 2011–2020. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16468

Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). LITERATURE REVIEW: PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME AUDITOR, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL. *JURNAL ECONOMINA*, *2*(6), 1295–1305. https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599

Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *13*(1), 1–13. https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13

Yuliani, A. F., & Abubakar Arief. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1705–1714. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16240